



## Peran Mahasiswa KKN UNP dalam Meningkatkan Semangat Kepemudaan melalui Lomba di Jorong Sungai Talang, Nagari Salimpek

### *The Role of UNP KKN Students in Increasing Youth Spirit Through Competitions in Jorong Sungai Talang, Nagari Salimpek*

Shaiki Roma<sup>1\*</sup>, Zulsi Febriani<sup>2</sup>, Noriatul Usni<sup>3</sup>, Galuh Atalia<sup>4</sup>, Irfan Rasyid<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Departemen Bahasa dan Sastra Indonesia Daerah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>2</sup>Departemen Agroindustri, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>3</sup>Departemen Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>4</sup>Departemen Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Padang, Indonesia

<sup>5</sup>Departemen Teknik Elektronika, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Padang, Indonesia

Email: [shaikiroma17@gmail.com](mailto:shaikiroma17@gmail.com)<sup>1\*</sup>, [zulsidebriani277@gmail.com](mailto:zulsidebriani277@gmail.com)<sup>2</sup>, [noriatulusni20@gmail.com](mailto:noriatulusni20@gmail.com)<sup>3</sup>, [galuhatalia15@gmail.com](mailto:galuhatalia15@gmail.com)<sup>4</sup>, [irfansokker@gmail.com](mailto:irfansokker@gmail.com)<sup>5</sup>

\*Penulis Korespondensi: [shaikiroma17@gmail.com](mailto:shaikiroma17@gmail.com)<sup>1</sup>

#### Article History:

Naskah Masuk: 23 April 2026;

Revisi: 28 April 2026;

Diterima: 14 Mei 2026;

Terbit: 09 Juni 2026

**Keywords:** Folk Competition; KKN Students; Social Cohesion; Sungai Talang; Youth.

**Abstract.** *The Kuliah Kerja Nyata (KKN) program is a tangible manifestation of higher education's community service. One of the main challenges in rural areas today is the decline in social interaction and the spirit of mutual cooperation among youth due to modernization. This study aims to describe the role of Padang State University KKN students in increasing the enthusiasm and participation of youth in Jorong Sungai Talang, Nagari Salimpek, Lembah Gumanti District. The social intervention carried out was the organization of folk competitions specifically consisting of cracker-eating, eel-catching, chili-grinding, and coconut-grating contests. These competitions were designed to be inclusive for all levels of society, including children, teenagers, mothers, and fathers. This study uses a qualitative approach with the Participatory Action Research (PAR) method. Data collection was carried out through participatory observation, in-depth interviews, and documentation. The results showed that the selection of competition types closely related to the daily life and local wisdom of Minangkabau (such as grinding chilies and grating coconuts) and traditional games (catching eels and eating crackers) was highly effective in breaking social ice. Youth acting as the organizing committee showed a significant increase in enthusiasm and responsibility. Cross-generational participation (from children to parents) created strong social cohesion, revived oral traditions, and fostered communal solidarity in Jorong Sungai Talang.*

#### Abstrak

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan wujud nyata pengabdian perguruan tinggi kepada masyarakat. Salah satu tantangan utama di kawasan pedesaan saat ini adalah menurunnya interaksi sosial dan semangat gotong royong di kalangan pemuda akibat arus modernisasi. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran mahasiswa KKN Universitas Negeri Padang dalam meningkatkan semangat dan partisipasi pemuda-pemudi di Jorong Sungai Talang, Nagari Salimpek, Kecamatan Lembah Gumanti. Intervensi sosial yang dilakukan adalah penyelenggaraan perlombaan rakyat yang secara spesifik terdiri dari lomba makan kerupuk, tangkap belut, giling cabe, dan parut kelapa. Perlombaan ini dirancang inklusif untuk seluruh lapisan masyarakat, meliputi anak-anak, remaja, ibu-ibu, dan bapak-bapak. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Participatory Action Research (PAR). Pengumpulan data dilakukan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilihan jenis lomba yang dekat dengan keseharian dan kearifan lokal Minangkabau (seperti giling cabe dan parut kelapa) serta permainan tradisional (tangkap belut dan makan kerupuk) sangat efektif memecah kebekuan sosial. Pemuda yang bertindak sebagai panitia pelaksana menunjukkan peningkatan antusiasme dan tanggung jawab yang signifikan. Partisipasi lintas generasi (anak-anak hingga orang tua) menciptakan kohesi sosial yang kuat, menghidupkan kembali tradisi lisan, dan menumbuhkan solidaritas komunal di Jorong Sungai Talang.

**Kata kunci:** Kerekatan Sosial; Mahasiswa KKN; Pemuda; Perlombaan Rakyat; Sungai Talang.

## 1. PENDAHULUAN

Dinamika kehidupan masyarakat pedesaan, khususnya di wilayah Sumatera Barat, tidak terlepas dari nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong yang telah mengakar kuat. Pemuda, sebagai kelompok demografis yang memiliki energi dan inovasi, sejatinya merupakan motor penggerak kelestarian nilai-nilai tersebut. Namun, fenomena pergeseran sosial akibat digitalisasi dan modernisasi telah menyebabkan terjadinya degradasi partisipasi sosial pemuda di tingkat nagari dan jorong (Dewi & Wibawa, 2021). Hal ini turut dirasakan di Jorong Sungai Talang, Nagari Salimpek, Kecamatan Lembah Gumanti, di mana kelompok pemuda cenderung pasif dalam kegiatan kemasyarakatan dan terdapat jarak interaksi antar-generasi (anak-anak, pemuda, dan orang tua).

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang diselenggarakan oleh Universitas Negeri Padang (UNP) hadir sebagai instrumen akademik sekaligus agen pemberdayaan masyarakat. Mahasiswa KKN dituntut untuk mampu memetakan potensi dan permasalahan desa, kemudian merumuskan program kerja yang aplikatif dan solutif (Rofiq, *et al.*, 2022). Berdasarkan analisis situasi, pendekatan formal dan instruksional sering kali gagal menarik minat pemuda. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan kultural dan rekreatif yang mampu membangkitkan memori kolektif serta kebanggaan lokal.

Penelitian-penelitian sebelumnya (State of the Art) banyak membahas tentang revitalisasi Karang Taruna melalui program pelatihan kewirausahaan (Hermawan & Karyono, 2019) atau penyuluhan digitalisasi desa (Santoso, 2020). Terdapat kesenjangan (*Gap Analysis*) di mana sangat sedikit literatur yang mengkaji efektivitas perlombaan berbasis aktivitas domestik dan agraris tradisional sebagai medium penguatan kohesi sosial dan motivasi pemuda. Beda unik (*novelty*) dari artikel ini adalah pemilihan instrumen perlombaan yang sangat spesifik dan merakyat, yaitu: lomba makan kerupuk, tangkap belut, giling cabe (menggiling lado), dan parut kelapa (mamarik karambia).

Perlombaan ini dipilih bukan tanpa alasan, melainkan karena lekat dengan filosofi kehidupan agraris dan kuliner masyarakat Minangkabau (Putra & Nasution, 2019). Lomba ini melibatkan seluruh elemen masyarakat (bapak, ibu, remaja, dan anak-anak) sebagai peserta, sementara pemuda diamanatkan sebagai panitia penyelenggara bersama mahasiswa KKN. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas dan peran mahasiswa KKN dalam mengembalikan semangat pemuda melalui pengorganisasian lomba rakyat lintas generasi di Jorong Sungai Talang.

## **2. METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain Participatory Action Research (PAR). Desain PAR berfokus pada kolaborasi aktif antara peneliti (mahasiswa KKN) dan masyarakat lokal dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi suatu perubahan social (Mukhtar, 2018). Penelitian dilaksanakan di Jorong Sungai Talang, Nagari Salimpek, Kecamatan Lembah Gumanti, Kabupaten Solok, Sumatera Barat, selama masa pengabdian KKN berlangsung.

Subjek dalam penelitian ini mencakup seluruh elemen masyarakat yang berpartisipasi, yang diklasifikasikan menjadi empat kelompok: anak-anak, remaja, ibu-ibu, dan bapak-bapak. Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: (1) Observasi partisipatif, di mana peneliti terlibat langsung dalam dinamika persiapan hingga pelaksanaan lomba; (2) Wawancara mendalam yang dilakukan secara semi-terstruktur kepada tokoh masyarakat, ketua pemuda, dan perwakilan peserta lomba; serta (3) Dokumentasi berupa arsip kegiatan, foto, dan catatan lapangan (*field notes*).

Analisis data mengacu pada model interaktif Miles dan Huberman yang terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles *et al.*, 2014). Langkah-langkah pelaksanaan program disusun secara terstruktur: dimulai dari tahap prakondisi (konsolidasi ide bersama pemuda), tahap persiapan teknis (pembagian peran), tahap pelaksanaan (hari H perlombaan), hingga tahap refleksi (evaluasi pasca-kegiatan).

## **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan KKN di Jorong Sungai Talang difokuskan pada upaya membangkitkan kembali semangat pemuda melalui program yang inklusif. Mahasiswa KKN UNP menyadari bahwa untuk menggerakkan pemuda, mereka harus diberikan tanggung jawab, sementara masyarakat luas diberikan hiburan yang bermakna. Oleh karena itu, diselenggarakanlah festival perlombaan rakyat yang terdiri dari empat mata lomba utama: makan kerupuk, tangkap belut, giling cabe, dan parut kelapa.

### **Kategori dan Distribusi Peserta Perlombaan**

Perlombaan dirancang agar dapat diikuti oleh seluruh rentang usia. Strategi ini bertujuan agar seluruh warga tumpah ruah di lokasi acara, menciptakan suasana komunal yang selama ini mulai memudar.

**Tabel 1.** Rincian Pelaksanaa Lomba Rakyat di Jorong Sungai Talang.

<b>Nama Lomba</b>	<b>Kategori Peserta Utama</b>	<b>Fokus Penilaian / Nilai Filosofis</b>	<b>Tingkat Antusiasme</b>
Makan Kerupuk	Anak-anak dan Remaja	Ketangkasan, kesabaran, pantang menyerah	Sangat Tinggi
Tangkap Belut	Bapak-bapak, Remaja, Anak-anak	Kelincahan, keberanian, memori agraris sawah	Sangat Tinggi
Giling Cabe (Batu Lado)	Ibu-ibu dan Remaja Putri	Keterampilan domestik, kehalusan tekstur cabe	Tinggi
Parut Kelapa (Manual)	Bapak-bapak dan Ibu-ibu	Kekuatan fisik, kecepatan, kerjasama rumah tangga	Tinggi

## **Diskusi**

### ***Pembahasan Lomba Tangkap Belut dan Makan Kerupuk (Interaksi Anak, Remaja, dan Bapak)***

Lomba makan kerupuk merupakan permainan klasik yang selalu berhasil mengundang tawa dan kemeriahan. Bagi anak-anak dan remaja di Jorong Sungai Talang, lomba ini melatih sportivitas dan daya juang. Mahasiswa KKN dan pemuda desa bertindak sebagai pengatur ritme perlombaan, memastikan kelancaran acara.

Di sisi lain, lomba tangkap belut menjadi pusat perhatian utama. Belut adalah hewan yang lekat dengan ekosistem persawahan, yang merupakan mata pencaharian utama masyarakat Salimpek. Lomba ini tidak hanya diperuntukkan bagi anak-anak, tetapi juga bapak-bapak dan remaja (Rahayu & Hidayat. 2021). Temuan ilmiah (scientific finding) di lapangan menunjukkan bahwa lomba ini membangkitkan nostalgia masa kecil bagi para bapak, sekaligus mentransfer kebiasaan agraris tersebut kepada generasi remaja yang mulai terasing dari sawah akibat gawai. Sorak-sorai masyarakat saat melihat peserta kesulitan menangkap belut yang licin berhasil meruntuhkan sekat-sekat hierarki sosial di desa (Pratama, 2022).

### ***Revitalisasi Tradisi Kuliner Melalui Lomba Giling Cabe dan Parut Kelapa (Interaksi Ibu, Bapak, dan Remaja Putri)***

Keunikan dari program mahasiswa KKN UNP ini adalah mengangkat aktivitas dapur tradisional Minangkabau menjadi ajang kompetisi. Lomba "giling cabe" menggunakan batu lado tradisional ditujukan untuk ibu-ibu dan remaja putri. Dalam budaya Minang, kemampuan menggiling lado secara manual melambangkan kesabaran dan keahlian perempuan dalam menjaga cita rasa kuliner keluarga. Melalui lomba ini, remaja putri diajak untuk kembali

mengenal dan menghargai proses tradisional yang kini banyak digantikan oleh blender elektronik (Sari & Siregar, 2019).

Sementara itu, lomba parut kelapa tradisional (menggunakan kukur kelapa manual) menghadirkan elemen kejutan karena turut menyertakan bapak-bapak sebagai peserta. Hal ini menciptakan suasana yang sangat cair dan humoris. Para bapak yang biasanya bekerja di ladang, kini beradu kecepatan memarut kelapa dengan ibu-ibu (Anwar, 2021). Selain mengundang gelak tawa, aktivitas ini secara implisit mencontohkan kesetaraan pembagian peran dalam rumah tangga. Mahasiswa KKN mencatat bahwa perlombaan domestik ini memancing interaksi verbal yang intens antar warga, menghidupkan kembali "maota" (bercengkerama) yang merupakan fondasi komunikasi masyarakat Minang (Abidin, 2018).

### ***Dampak Terhadap Semangat Pemuda***

Peran terbesar mahasiswa KKN bukan sebagai pelaksana tunggal, melainkan sebagai fasilitator yang mendorong pemuda desa (remaja dan pemuda dewasa) untuk mengambil alih kepanitiaan. Proses persiapan alat (mencari belut, menyiapkan batu giling, menyediakan kelapa) memaksa pemuda untuk bergotong royong, berdiskusi, dan memecahkan masalah bersama (Ningsih & Purnomo, 2023). Hasil evaluasi pasca-kegiatan menunjukkan bahwa kelompok pemuda merasa sangat dihargai dan bangga karena acara yang mereka kelola sukses besar dan dihadiri oleh seluruh elemen masyarakat (dari anak hingga orang tua). Keterlibatan emosional ini terbukti jauh lebih efektif dalam merevitalisasi semangat organisasi pemuda dibandingkan metode penyuluhan di dalam ruangan (Widiarti, 2022).

## **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan implementasi program KKN di Jorong Sungai Talang, dapat disimpulkan bahwa kegiatan perlombaan rakyat tradisional merupakan instrumen yang sangat efektif untuk meningkatkan semangat dan partisipasi pemuda. Pemilihan lomba yang spesifik, yaitu makan kerupuk, tangkap belut, giling cabe, dan parut kelapa, terbukti mampu menyentuh akar kultural masyarakat setempat. Lomba tangkap belut dan makan kerupuk berhasil menjembatani interaksi antara anak-anak, remaja, dan bapak-bapak dalam suasana agraris yang ceria. Sementara itu, lomba giling cabe dan parut kelapa berhasil merevitalisasi kebanggaan terhadap keterampilan domestik tradisional sekaligus menciptakan ruang tawa bagi bapak-bapak, ibu-ibu, dan remaja putri. Kesuksesan acara ini secara langsung mengembalikan rasa percaya diri dan antusiasme pemuda sebagai motor penggerak kegiatan desa. Untuk tindak lanjut, disarankan agar pemuda dan perangkat nagari dapat mengadopsi kegiatan lomba rakyat komunal ini sebagai festival desa tahunan guna menjaga kesinambungan

kohesi sosial antargenerasi.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Penulis mengucapkan puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas kelancaran pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) ini. Apresiasi dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya penulis sampaikan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Negeri Padang yang telah memfasilitasi dan mendanai kegiatan pengabdian masyarakat ini.

Secara khusus, penulis menyampaikan rasa terima kasih yang mendalam kepada Bapak Donny Fernandez, S.Pd., M.Sc., selaku Dosen Pembimbing Lapangan (DPL), atas segala arahan, bimbingan, dedikasi, serta dukungan penuh yang diberikan sejak tahap perencanaan program, pelaksanaan di lapangan, hingga penyelesaian penulisan naskah artikel ini.

Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada Wali Nagari Salimpek, Kepala Jorong Sungai Talang, serta jajaran perangkat nagari yang telah memberikan izin, ruang, dan sambutan yang hangat kepada tim mahasiswa KKN. Penghargaan setinggi-tingginya turut penulis sematkan kepada seluruh tokoh masyarakat, pemuda-pemudi, serta warga Jorong Sungai Talang atas partisipasi aktif, kerja sama yang solid, dan antusiasme luar biasa dalam menyukseskan perlombaan rakyat ini. Semoga silaturahmi dan kerekatan sosial yang telah terjalin dapat terus terjaga dan memberikan manfaat yang berkelanjutan.

## **DAFTAR REFERENSI**

- Abidin, Z. F. 2018. Tradisi ‘Maota’ sebagai Ruang Komunikasi Publik Masyarakat Minangkabau. *J. Ilmu Komun.*, vol. 15, no. 2, pp. 120–135.
- Anwar, M. S. 2021. Dekonstruksi Peran Gender Melalui Permainan Rekreatif Komunal di Desa Tertinggal. *J. Stud. Gender dan Anak*, vol. 7, no. 1, pp. 44–56.
- Dewi, P. S. K. dan Wibawa, I. M. A. 2021. Pengaruh Modernisasi Terhadap Menurunnya Nilai Gotong Royong pada Remaja di Lingkungan Pedesaan. *J. Sociol. Nusant.*, vol. 7, no. 1, pp. 45–58
- Fitriani, E. 2020. Batu Lado: Makna Simbolik dan Transformasi Alat Dapur Tradisional pada Perempuan Minangkabau. *J. Antropol. Indones.*, vol. 40, no. 2, pp. 190–205.
- Hermawan, H. dan K. Karyono. 2019. Pemberdayaan Karang Taruna Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Potensi Des. *J. Inov. dan Kewirausahaan*, vol. 8, no. 2, pp. 201–210.
- Miles, M. B., A. M. Huberman, and J. Saldaña. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook, 4th ed. Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.*
- Mukhtar, N. D. 2018. Penerapan Metode Participatory Action Research (PAR) dalam Program Kuliah Kerja Nyata Terintegrasi. *J. Metod. Ris. Sos.*, vol. 5, no. 2, pp. 134–145.

- Ningsi, Y. dan Purnomo, R. 2023. Efektivitas Strategi Event Organizer Lokal dalam Meningkatkan Kepemimpinan Pemuda Desa. *J. Manaj. Publik*, vol. 10, no. 3, pp. 275–288.
- Pratama, W. A. 2022. Fungsi Perlombaan Tradisional dalam Membangun Solidaritas Mekanik di Masyarakat Pedesaan. *J. Sociol. Pedesaan*, vol. 11, no. 2, pp. 150–162.
- Putra, R. Y. dan Nasution, E. Z. 2019. Filosofi Kuliner Tradisional Minangkabau sebagai Representasi Identitas Budaya. *J. Kaji. Budaya dan Etnogr.*, vol. 4, no. 1, pp. 55–67.
- Rahayu, S. and Hidayat, T. Nilai Edukasi dan Sosial dalam Permainan Tradisional Masyarakat Agraris. *J. Pendidik. Sociol. dan Antropol.*, vol. 9, no. 1, pp. 78–89.
- Rofiq, M. A., Yasin, and S. N. Hasanah. 2022. Optimalisasi Peran Mahasiswa KKN dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui Pendekatan Partisipatif. *J. Pengabd. Masy. Indones.*, vol. 2, no. 3, pp. 112–120
- Santoso, B. 2020. Digitalisasi Desa dan Dampaknya Terhadap Partisipasi Organisasi Kepemudaan Lokal. *J. Ilmu Adm. Publik*, vol. 6, no. 4, pp. 315–325.
- Sari, D. K. dan Siregar, L. M. 2019. Transmisi Pengetahuan Kuliner Lokal dari Ibu kepada Remaja Putri di Era Modern. *J. Pendidik. Kesejaht. Kel.*, vol. 5, no. 3, pp. 211–222.
- Widiarti, I. G. A. 2022. Revitalisasi Karang Taruna Melalui Pengelolaan Event Berbasis Kearifan Lokal. *J. Pemberdaya. Komunitas*, vol. 6, no. 1, pp. 88–99.